

**TINJAUAN PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI ISLAM DI DESA KOTO TELUK KECAMATAN
HAMPARAN RAWANG**

SKRIPSI



OLEH :

SHINDI LARA FITRI

NIM : 1710106019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2021 M/ 1443 H**

**TINJAUAN PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI ISLAM DI DESA KOTO TELUK KECAMATAN
HAMPARAN RAWANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Jurusan Manajemen Dakwah

OLEH:

SHINDILARA FITRI

NIM: 1710106019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2021 M/ 1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jln. Kapten Patimura Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748)22114 Kode Pos 37112 Website : www.iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Shindi Lara Fitri Nim. 1710106019, dengan judul penelitian “Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang”, ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin 30 Agustus 2021, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 30 Agustus 2021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Dr. Surivadi, S.Ag, S.S, M.Ag
NIP. 19721011 199903 1 002

Penguji I,

Dr. Surivadi, S.Ag, S.S, M.Ag
NIP. 19721011 199903 1 002

Penguji II,

Ivan Sunata, S.SosI, M.A
NIP. 19860126 201903 1 003

Pembimbing I,

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.19730605 199903 1 004

Pembimbing II,

Daflain, S.Ag, M.PdI
NIP. 19750712 200003 2 003

AGENDA

NOMOR : 71

TANGGAL : 15/07/2021

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  Sungai Penuh, Juni 2021
Daflaini, S.Ag., M.Pd.  Kepada Yth:
Dosen IAIN Kerinci Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Kerinci

di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

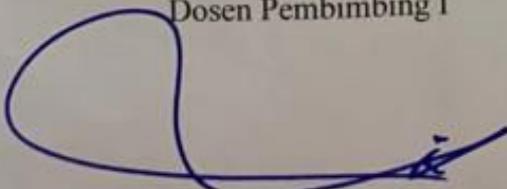
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **SHINDI LARA FITRI**, dengan NIM. 1710106019 yang berjudul : **"Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang"**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara.

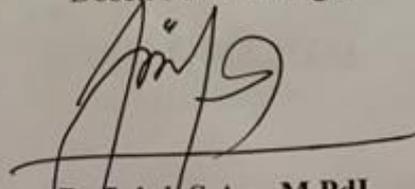
Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Dosen Pembimbing II



Daflaini, S.Ag., M.PdI
NIP. 19750712 200003 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Shindi Lara Fitri**
NIM : 1710106019
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Alamat : Desa Koto Teluk Kec. Hamparan Rawang

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul **“Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang”** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 8 Juli 2021

Penulis



SHINDI LARA FITRI

NIM. 1710106019

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah,
Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi
Atas takdirmu aku bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan
bersabar*

*Dengan ini aku persembahkan karya ini untuk cinta pertamaku yaitu Ayahku
tercinta MAIZARDI Dan malaikat yang tak bersayap yaitu Ibuku Tersayang
ASMANIAR yang selalu mendoakan ku disetiap langkahku dan kasih sayang yang
tak terhingga dan selalu memberikan ku yang terbaik, dan selalu mengertiku.*

*Dan teruntuk kakek SAUKANI nenek HASMUNA terima kasih atas limpahan doa
dan kasih sayangnya. Dan Mak utihku tersayang yaitu FENI HENDRA YANI
beserta Mak wo ku Yaitu SUSILAWATI dan paman YOPI EKA PUTRA Dan untuk
adikku NOLI PUSPITA SARI yang selalu mendoakanku dan memberi semangat
untukku.*

MOTTO

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدُ عُنْوَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُنَ بِا لْمُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali-Imran : 104) *

* Departemen Agama RI *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung 1990), h. 157

ABSTRAK

Shindi Lara Fitri, 2021 “Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang”

Pendidikan Majelis taklim merupakan bentuk pendidikan yang lebih menekankan peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik atau jamaah agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) tinjauan peran majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang; (2) nilai-nilai Islam yang diajarkan pada jama'ah majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang; (3) kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pendekatan evaluatif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive sampel*), dengan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, pengurus majelis taklim dan anggota majelis taklim desa Koto Teluk yang memahami terkait tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peranan majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk adalah Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syi'ar Islam dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk adalah mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ ustadzah, sarana dan prasarana dan kemauan Ibu-ibu majelis ta'lim. Sedangkan faktor penghambatnya adalah seperti keadaan kondisi fisik tubuh yang tidak mampu untuk mengikuti pengajian, bisa karena faktor usia atau dikarenakan sedang sakit.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Kata Kunci: Peranan, Majelis Taklim, Nilai-Nilai Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَ الْأُمَرَاءِ سَلِيمِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ اصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul **“Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang”**. Shalawat beriring salam semuanya tercurah kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M. Ag (Rektor IAIN Kerinci periode 2021-2025) yang telah menerima penulis sebagai salah satu Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah di IAIN Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jalwis, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Bapak Dr. Suryadi, M.Ag selaku wakil Dekan I, Bapak Drs. Ahmad Zuhrdi, MA selaku wakil dekan II dan Bapak Drs. Fauzi, MA selaku Wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd dan pembimbing II Ibu Daflaini, S.Ag., M.PdI yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Pihak Perpustakaan dan Seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Pengurus dan Anggota Majelis Taklim Desa Koto Teluk yang telah banyak membantu dalam hal pemberian data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemani dalam menghadapi berbagai halangan, rintangan dan selalu memberi semangat.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungannya, Amin.

Sungai Penuh, Maret 2021

Penulis

SHINDI LARA FITRI

NIM. 1710106019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Masalah	8
D. Kajian Relevan	9
E. Metode Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Majelis Ta'lim	18
B. Penanaman Nilai-Nilai Islam	29
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil dan Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim.....	41
B. Struktur Kepengurusan	44
C. Visi dan Misi	44
D. Keadaan Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Desa Koto Teluk	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Peranan majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di	

Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang	46
B. Kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang	58
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai- nilai Islam	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Lembar Observasi
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Lembar Observasi Respon Siswa
5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam sebagai agama sebenarnya telah menjamin kesejahteraan dan keamanan umat manusia, bila ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan dijadikan pegangan hidup dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*, sedang bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a yad'u* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Dakwah dengan arti seperti itu dapat dijumpai dalam ayat Al-Qur'an.

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ ۗ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N G I

(٢٥)
Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)" (Q.S Yunus: 25)

Dari segi istilah, banyak pendapat tentang definisi dakwah. Diantaranya dakwah adalah suatu kegiatan untuk mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat

kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Pada dasarnya da'wah ialah ajaran Islam yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua makhluk, yang membawa nilai-nilai positif untuk menyeru umat manusia menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan menghindari dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah s.w.t dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali-Imran : 104)

Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga

¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h. 7

dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Salah satu tempat yang menjadi tempat kontak sosial di tengah masyarakat adalah majelis taklim.

Pendidikan Majelis taklim merupakan bentuk pendidikan yang lebih menekankan peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik atau jamaah agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.²

Munculya majelis taklim dewasa ini merupakan fenomena menarik. Majelis taklim lahir bersamaan dengan kompleksitas persoalan yang dihadapi di masyarakat, seperti pencurian, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bermula dari kesadaran masyarakat untuk membendung persoalan tersebut melalui pemahaman dan peningkatan nilai-nilai agama mutlak dilakukan.

² *Ibid.*, h. 8

Majelis taklim tidak hanya mengorientasi diri pada pelaksanaan ritual-ritual tertentu, misalnya yasinan, tahlilan dan lain sebagainya, namun sudah mengarah pada usaha pemahaman, penghayatan pada nilai-nilai agama. Oleh karena itu, ceramah-ceramah dan diskusi tentang problem keagamaan mulai dilakukan sebagai bagian dalam menanggulangi sikap masyarakat yang cenderung materialistik dan konsumtif terhadap arus teknologi.

Majelis taklim tidak sekedar sebagai aktivitas keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualistik, lebih jauh Majelis taklim membenahi diri sebagai proses pendidikan, yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya. Menurut UU Sisdiknas disebutkan, bahwa pendidikan majelis taklim termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis ta'lim serta pendidikan yang sejenis.³

Majelis taklim berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam yang pada jamaahnya. Majelis taklim harus mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial. Dengan kata lain Majelis taklim juga harus menjadikan dakwah Islam sebagai kegiatan utamanya secara luas dan yang lebih penting

³ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 18-19

lagi adalah pertumbuhan dan perkembangan Majelis taklim harus pula diikuti oleh pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Islam terbagi menjadi dua, yaitu: nilai-nilai Islam yang menyangkut aspek ketuhanan dan nilai-nilai Islam yang mencakup nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ketuhanan lebih bersifat penanaman rasa takwa kepada Allah, sedangkan nilai kemanusiaan lebih menekankan pada pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama (dimensi kemanusiaan).⁴

Pertama, nilai-nilai Islam yang menyangkut dimensi ketuhanan (Penanaman rasa takwa kepada Allah) dan dimensi kemanusiaan. Penanaman rasa takwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup, dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Di antara dimensi tersebut adalah iman, Islam, ihsan dan takwa. Kedua, nilai-nilai Islam yang menyangkut dimensi kemanusiaan (pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama) keterkaitan yang erat antara takwa dan budi luhur adalah makna keterkaitan antara iman dan amal saleh, salat dan zakat, hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia. Di antara nilai-nilai Islami yang menyangkut kemanusiaan adalah silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dan dapat dipercaya.⁵

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada Majelis taklim Permata Desa Koto teluk Kecamatan Hamparan Rawang. Pelaksanaan Majelis taklim belum optimal karena belum ada kurikulum Majelis taklim

⁴ Nur Cholis Madjid, *Pesantren Dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 2005), h.98

⁵ *Ibid.*, h. 99

yang baku. Para jamaah yang mengikuti Majelis taklim masih banyak yang belum mengamalkan ilmu yang di dapatkan, sehingga terkesan Majelis taklim tidak begitu berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enda Desriati yang merupakan bendahara Majelis Taklim Desa Koto Teluk pada tanggal 20 September 2020, majelis taklim Permata Desa Koto Teluk Kecamatan Hampan Rawang berawal dari sebuah pengajian sederhana yang dirintis pada tahun 2000 oleh ibu-ibu PKK di Desa Koto Teluk yang didirikan oleh Hj.Fauziah. Dan pada saat itu majelis tersebut belum mempunyai nama tempat pelaksanaannya pun masih pindah-pindah mulai dari masjid masjid dan rumah para jamaahnya, dan balai desa (aula kelurahan) yang melatarbelakangi beliau untuk mengadakan pengajian Majelis taklim adalah karena masyarakat di desa tersebut sangat minim akan pengetahuan agamanya. Pada saat itu materi yang diberikan adalah tentang Fiqih, Aqidah, dan membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode ceramah dan sarana seadanya.

Hj.Fauziah mulai sakit-sakitan dan di teruskan oleh ibu Misnar pada tahun 2010 yang merupakan salah satu dari anggota yang diangkat menjadi ketua sesudah ibu Hj.Fauziah. Pada masa ibuk Misnar Majelis taklim pada masa itu sudah mulai berkembang dan dinamai dengan majelis taklim Permata Desa Koto Teluk Hampan Rawang. Selain itu anggota majelis talim mulai bertambah dan banyak ibu-ibu yang minat ingin mengikuti majelis taklim yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada setiap tanggal 25

waktunya sesudah Ba'da ashar bertempat Di masjid Dakwatul Fallah Desa Koto Teluk Rawang.

Setelah dipimpin oleh ibu Misnar dan beliau menitipkan majelis taklim tersebut kepada ibu Emi Efrita pada tahun 2015-sekarang masih menjabat menjadi ketua majelis taklim permata di Desa Koto Teluk Hamparan Rawang. Pengajian bulanan dilaksanakan setiap tanggal 25 setelah Ba'da Ashar sampai dengan selesai, dengan bentuk pengajian yaitu membaca surat Al-fatimah berirama dan mendengarkan ceramah dari para ulama yang di undang untuk memberikan ceramah agama. Tujuan awal didirikannya pengajian ini adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam di kalangan masyarakat sekitar agar nantinya tercermin akhlaqul karimah dalam diri mereka, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan diteliti mengenai **“Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang”**. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana peranan Majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di latar belakang, maka rumusan masalahnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

- a. Bagaimana tinjauan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang?
- b. Apa saja nilai-nilai Islam yang diajarkan pada jama'ah majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang?
- c. Bagaimana kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang?

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak melebar dan fokus, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah “Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tinjauan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.
- b. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam yang diajarkan pada jama'ah majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.
- c. Untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakanya penelitian yang dilakukan penulis meliputi dua aspek yaitu:

a. Manfaat secara teoritis yang dapat diambil dari adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah khususnya dalam kegiatan berdakwah terutama berkaitan dengan unsur dakwah dalam peranan majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi majelis taklim dan masyarakat serta sebagai bahan pertimbangan agar kegiatan majelis taklim bisa lebih baik di masa yang akan datang.

D. Kajian Relevan

Adapun setelah penulis melakukan tinjauan atau penelitian terdahulu, akhirnya penulis menemukan beberapa judul yang penelitiannya memiliki kemiripan dengan apa yang akan penulis teliti.

1. Deni Kurniawan, Unang Wahidin, Muhammad Priyatna, penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Peran Majelis Taklim dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada masyarakat (Studi pada majelis taklim Al-marhamah Rt 03 Rw 03 kelurahan karadenan kecamatan cibinong kabupaten bogor 2018)”
2. Ferry Andy peneltian dalam bentuk skirpsi yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)” 2017.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁶ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan pada kegiatan majelis taklim desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada pendekatan evaluatif. Penelitian evaluatif (*evaluative research*) bertujuan untuk mengukur manfaat, sumbangan dan kelayakan program atau kegiatan tertentu. Penelitian ini merupakan suatu desain atau prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan. Model ini mengarahkan sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai kepada hasil.⁸

⁶ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.165

⁸ *Ibid.* h.9

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu :

- 1) Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas -petugasnya) dari sumber pertamanya.⁹ Jenis data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi pada majelis taklim desa Koto Teluk.
- 2) Data Sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah.¹⁰ Jenis data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari buku-buku atau referensi lainnya yang relevan atau yang berhubungan dengan pembahasan yang berkaitan dengan peranan majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer terdiri dari Kepala Desa, pengurus majelis taklim dan anggota majelis taklim desa Koto Teluk.
- 2) Sumber data sekunder berasal dari buku-buku atau referensi lain yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.84

¹⁰ *Ibid.*, h.85

3. Informan Penelitian

Adapun teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive sampel*), yaitu teknik pengambilan sampel (informan) dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.¹¹ Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, pengurus majelis taklim dan anggota majelis taklim desa Koto Teluk yang memahami terkait tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.¹² Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang tinjauan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan majelis taklim di desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.165

¹² *Ibid.*, h.309

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan secara langsung, dengan mengadakan tanya jawab dengan orang yang ingin didapatkan informasinya.¹³ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin karena dalam metode sangat berpengaruh pada keberhasilan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat spontan bukan paksaan, karena begitu persoalan yang bersifat pribadi diungkapkan sedalam-dalamnya.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan tinjauan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.

5. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang berupa kata-kata tersebut masih sangat beragam, sehingga perlu diolah menjadi sistematis, ringkas dan logis. Analisis data kualitatif adalah

¹³ *Ibid.*, h.130

¹⁴ *Ibid.*, h.118

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa data kualitatif adalah proses pengorganisasian data-data yang diperoleh dari lapangan, mempelajarinya dan selanjutnya dipilah-pilah sehingga dapat dikelola dan digali kembali informasi-informasi penting yang dapat diperoleh. Akhirnya data-data tersebut dapat disajikan secara baik dalam urutan yang sistematis dan logis berdasarkan fakta-fakta dari lapangan dan sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif (*interaktif model of analisis*), Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶

a. Pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.335

¹⁶ *Ibid.*, h.337

maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.¹⁷

b. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸ Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

c. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami.¹⁹ Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung

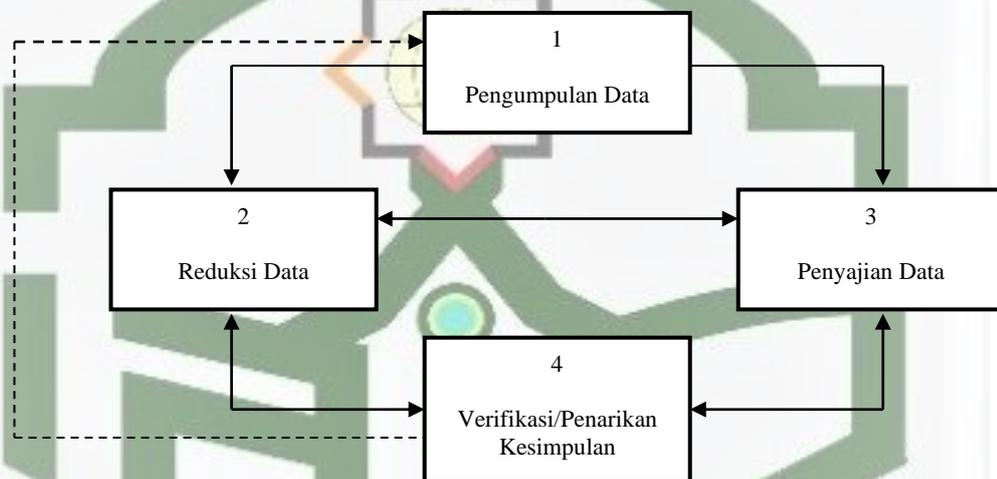
¹⁷ *Ibid.*, h. 309

¹⁸ *Ibid.*, h. 338

¹⁹ *Ibid.*, h. 341

kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1.1
Langkah Analisa Data Kualitatif

Keterangan :

→ : Langkah berikutnya

↔ : Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan

pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Ungkapan Majelis Ta'lim adalah istilah yang berasal dari bahasa arab terdiri dari dua kata, yaitu "Majelis" dan Ta'lim. Kata "Majelis" adalah berbentuk isim makan dan kata "Jalasa" yang mengandung arti tempat duduk, tempat sidang. Dan kata "Ta'lim " adalah bentuk masdar dari kata 'allama-yuallimu artinya mengajar sesuai dengan bentuknya, kata ta'lim mengandung arti pembelajaran, pengajaran gabungan kedua kata ini telah menjadi istilah Majelis Ta'lim".

Kata Majlis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata majlis dan ta'lim. Majlis kata kerjanya adalah Jalasa yang berarti duduk, sedangkan kata Ta'lim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian, perkembangan berikutnya menjadi majlis ta'lim, maka kemudian artinya mulai menggeser bukan hanya satu tempat saja melainkan suatu lembaga (*institution*) penyelenggara pengajaran atau pengajian.¹ Majelis ta'lim adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam. Pendapat lain yang memperkuat dari pendapat di atas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa majelis ta'lim adalah

¹ Taqiyyudin Mashuri, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Cirebon: Pangger Publishing, 2014).h 151

lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang dilakukan oleh orang muslim sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar agama Islam.

Bentuk pengajian semacam ini telah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW., yang menyampaikan ajaran Islam secara langsung kepada para sahabatnya. Dengan demikian, majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang waktu belajarnya secara berkala tetapi teratur tidak setiap hari, bertujuan untuk menyebarkan Islam kepada masyarakat luas, karena di dalam majlis ta'lim terjadi proses pembelajaran atau terwujudnya kegiatan keagamaan.³

Majelis ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang senantiasa menanamkan akhlaq yang mulia dan lurus, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodahan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah SWT.⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 142

³ *Ibid.*, h. 144

⁴ *Ibid.*,

tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam itu sendiri yang menyelenggarakan pengajaran tentang ilmu-ilmu agama Islam kepada masyarakat muslim.

2. Dasar Hukum Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁵

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan diniyah nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam: undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 yaitu :

“Pasal 26 ayat (4) yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis”⁶

Selanjutnya Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 100 ayat (2) yang isinya;

“Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi satuan pendidikan: a. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan; b. Kelompok belajar; c. Pusat

⁵ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 2011), Cet:II. h. 5

⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h .86-87

kegiatan belajar masyarakat; d. Majelis ta'lim dan; e. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal”.⁷

Dasar hukum dari Al-Qur'an firman Allah SWT. di dalam surat QS. Ali Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدُّ عُنُقٍ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُنَ بِالْمُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “ *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.* ” (Q.S Ali-Imran : 104)

Berdasarkan kutipan ayat di atas dapat di ambil manfaat mauidzohnya yaitu hendaklah ada di antara umat manusia segolongan umat Islam yang menyeru kepada perbuatan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang perbuatan munkar pada Allah, maka merekalah orang-orang yang beruntung.

3. Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim

Peran dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.⁸ Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat

⁷ *Ibid.*,

⁸ Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 156

sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan Grass Mascan dan A.w. Mc. Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan sebagai harapan yang di kenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut David Berry merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu peran itu di tentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang itu diwajibkan untuk melakukan halhal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaan lainnya.¹⁰

Majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis ta'lim sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.

⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 117

¹⁰ Yusri, "Peranan Majelis Ta'lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombongan Kabupaten Gowa", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017. h 12

d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.¹¹

Secara strategi majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agama.¹²

Berdasarkan kutipan di atas mengenai peran Majelis Ta'lim dapat dipahami bahwa, peran ialah suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu. Selanjutnya Peranan majelis ta'lim diantaranya: Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai, Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam, Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Sedangkan fungsi Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal menjadi penting sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*,

¹² Aswary Rahmat, "Peranan Majelis Ta'lim AL-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2018".h 25

- a. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT;
- b. Sebagai taman rekreasi rohani, karena diselenggarakan dengan serius tapi santai;
- c. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah;
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat;
- e. Sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat;
- f. Semua orang dapat melihat keberadaan Majelis Taklim antara lain dari isinya, tempat penyelenggaraannya, model kepengurusannya, materi dakwahnya dan sebagainya.¹³

Dengan melalui penyampaian pesan-pesan ke-Islaman yang menjadi pokok kegiatannya, kegiatan pengajian di Majelis Taklim di samping dapat berfungsi sebagai mediator pembangunan ia juga sesungguhnya dapat berfungsi sebagai wahana penyiapan kader-kader pembangunan, agar manusia yang terlibat dalam proses pembangunan kelak adalah manusia yang memiliki semangat, visi dan misi kemanusiaan yang tinggi serta memiliki petunjuk dan moralitas Islam yang baik.

¹³ Hadi Machmud, "Model Pendidikan pada Majelis Ta'lim Kota Kendari", (Jurnal Penelitian Al Izzah) Vol. 8 No. 01 2013, h. 79

Selain itu, secara fungsional, ia juga dapat mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia, khususnya dalam bidang mental spiritual Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara intergral, lahiriah dan batiniah, duniawi dan ukhrawi, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁴ Di samping fungsi-fungsi di atas, masyarakat para pemeluk agama Islam juga memerlukan pembinaan secara intesif agar kualitas keimanan, pemahaman keagamaan dan serta ukhuwah Islamiyah mereka terus meningkat.

Selanjutnya lebih lengkap bahwa disinilah kehadiran kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai media bimbingan sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki beberapa fungsi di antaranya:

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana diaog antar ulama,umara, dan umat.
- d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.

¹⁴ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim", Jurnal Ilmu Dakwah , (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Bandung), Vol. 5 No. 16/ Juli-Desember 2010, h. 58

- e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.¹⁵

Berdasarkan kutipan di atas mengenai fungsi Majelis Ta'lim dapat dipahami bahwa, Majelis Ta'lim berperan sangat aktif fungsinya tidak hanya di satu fungsi sebagai kegiatan keagamaan saja, melainkan di bidang fungsi lainnya seperti: di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, seni budaya dan di bidang ketahanan bangsa Indonesia.

4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan Majelis Ta'lim

Kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim beragam, disamping pengajian, juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan kegiatan kajian Islam lainnya. Meskipun lebih banyak diikuti kaum perempuan, majelis ta'lim sebenarnya juga bisa diikuti oleh kaum laki-laki.¹⁶

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan Majelis Ta'lim pada umumnya antara lain:

- a. Jami'yah hadiyu yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwan dan ceramah keagamaan;
- b. Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi, tahlil, dan sholawat nariyah;

¹⁵ Helmawati, *Op.Cit.*, h.91

¹⁶ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2013), h.168

- c. Jami'yah qulhu, dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat ikhlas dan membaca tasbih;
- d. Jami'yah ayat kursi kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi. Beberapa kegiatan di atas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di Majelis Ta'lim;¹⁷
- e. Tahlilan berasal dari kata tahlil, yaitu pengucapan yang meng-Esakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (Tiada Tuhan Selain Allah). Karena hal ini merupakan lafadz yang memiliki makna pengakuan totalitas akan sistem keyakinan seorang hamba terhadap Keesaan Tuhan, maka hal ini merupakan amalan baik dan merupakan anjuran ajaran agama.. Tahlilan berarti dzikir yang bisa dibaca kapan saja, misalkan sedang tidur, membaca, sedang duduk ataupun dalam keadaan apapun.¹⁸
- f. Kata "istighotsah" استغاثة berasal dari "al-ghouts" الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) "istaf'ala" استفعل atau "istif'al" menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan.¹⁹
- g. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga di

¹⁷ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h.40

¹⁸ Hamim Farhan, "Ritualisasi Budaya-Agama dan Fenomena Tahlilan yasinan Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat". (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik) *Jurnal Logos* Vol.5 No.2 Januari 2008.h.88-89

¹⁹ Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bacaan dalam Istighotsah*, (Jurnal Tausyah). Volume III,2012, h.1

lengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan di amini oleh para jamaah. Adapula yasinan di laksanakan untuk memperingati dan mengirim doa keluarga yang sudah meninggal.²⁰

Ta'lim memiliki kegiatan-kegiatan yang di dalam berisi mengenai hal-hal yang bersifat menuju spiritual, yang mana kegiatan yang selalu mewarnai kehidupan yang berada di lingkungan masyarakat.

B. Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

1. Pengertian Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Menurut Mulyana secara hakiki sebenarnya nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (unity). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan. Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT.²¹

²⁰ Hamim Farhan, *Op.Cit.*,

²¹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 36

Internalisasi merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia. Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya, karena keabstrakannya itu maka timbul bermacam-macam pengertian, di antaranya sebagai berikut:

- a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.
- b. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.
- c. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.
- d. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.
- e. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²²

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.11

Beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat dipahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan, nilai mewarnai pemikiran seseorang yang telah menjadi satu dan tidak dapat di lepaskan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama' mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

Pengertian agama menurut Tholhah Hasan adalah mendasari orientasi pada dosa dan pahala, halal dan haramnya.²³ Sedangkan pengertian agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu dari Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi

²³ M. Thohah Hasan, *Produk Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta : Bangun Prakarya, 2012), h.57

Muhammad Saw. Untuk kesejahteraan umat manusia di dunia maupun di akhirat.²⁴

Jadi pengertian nilai Agama Islam dalam pembahasan diskripsi ini adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya. Macam-macam nilai-nilai agama menurut Nurcholis Madjid, ada beberapa nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan pendidikan yang mana ini merupakan inti dari pendidikan agama. Diantara nilai-nilai dasar yaitu: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Sabar.²⁵

2. Proses Penanaman Nilai Agama

Ada beberapa proses untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada murid yaitu:

- a. Pendekatan indoktrinasi, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru /pendidik dengan maksud untuk mendoktrinkan atau menanamkan materi pembelajaran dengan unsur memaksa untuk

²⁴ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di SD* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 115

²⁵ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religious Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2015), h. 98

dikuasai oleh murid tersebut. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam pendekatan ini terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Melakukan *brainwashing*, yaitu guru memulai pendidikan nilai dengan jalan menanamkan tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi murid untuk dikacaukan.
- 2) Penanaman fanatisme, yakni guru menanamkan ide-ide baru atau nilai-nilai yang benar sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Penanaman doktrin, yakni guru mengenalkan satu nilai kebenaran yang harus diterima murid tanpa harus mempertanyakan itu.²⁶

b. Pendekatan *moral reasoning*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam pendekatan ini adalah:

- 1) Penyajian dilema moral yaitu : murid dihadapkan pada isu-isu moral yang bersifat kontradiktif.
- 2) Pembagian kelompok diskusi yaitu: murid dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan.
- 3) Diskusi kelas, hasil diskusi kelompok kecil dibawa kedalam diskusi kelas untuk memperoleh dasar pemikiran murid untuk mengambil pertimbangan dan keputusan moral.

²⁶ *Ibid.*, h. 98

4) Seleksi nilai terpilih yaitu: setiap murid dapat melakukan seleksi sesuai tingkat perkembangan moral yang dijadikan dasar pengambilan keputusan moral serta dapat melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai alternatif yang diajukan.²⁷

c. Pendekatan *forecasting consequence*: yaitu pendekatan yang digunakan guru dengan maksud mengajak murid untuk menemukan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan.

Hal hal yang bisa dilakukan guru dalam hal ini adalah:

- 1) Penyajian kasus-kasus moral-nilai, murid diberi kasus moral nilai yang terjadi di masyarakat.
- 2) Pengajuan pertanyaan, murid dituntun untuk menemukan nilai dengan pertanyaan-pertanyaan penuntun mulai dari pertanyaan tingkat sederhana sampai pada pertanyaan tingkat tinggi.
- 3) Perbandingan nilai yang terjadi dengan yang seharusnya.
- 4) Meramalkan konsekuensi, murid disuruh meramalkan akibat yang terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu nilai.²⁸

d. Pendekatan klasifikasi nilai, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk mengajak murid menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur- unsur nilai (baik positif maupun negatif) dan selanjutnya akan ditemukan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan.

Hal-hal yang bisa dilakukan guru. Dalam pendekatan ini adalah:

²⁷ *Ibid.*, h. 99

²⁸ *Ibid.*, h. 99

- 1) Membantu murid untuk menemukan dan mengkategorisasikan macam-macam nilai.
- 2) Proses menentukan tujuan, mengungkapkan perasaan, menggali dan memperjelas nilai

3) Merencanakan tindakan

4) Melaksanakan tindakan sesuai keputusan nilai yang diambil dengan model-model yang dapat dikembangkan melalui *moralizing*, penanaman moral langsung dengan pengawasan yang ketat, *laissez faire*, anak diberi kebebasan cara mengamalkan pilihan nilainya tanpa pengawasan, *modelling* melakukan penanaman nilai dengan memberikan contoh-contoh agar ditiru.

e. Pendekatan *ibrah* dan *amtsal*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi dengan maksud murid dapat menemukan kisah-kisah dan perumpamaan-perumpamaan dalam suatu peristiwa, baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Hal hal yang bisa dilakukan guru antara lain:

- 1) Mengajak murid untuk menemukan melalui membaca teks atau melihat tayangan media tentang suatu kisah dan perumpamaan.
- 2) Meminta murid untuk menceritakannya dari kisah suatu peristiwa, dan menemukan perumpamaan-perumpamaan orang-orang yang ada dalam kisah peristiwa tersebut.

- 3) Menyajikan beberapa kisah suatu peristiwa untuk didiskusikan dan menemukan perumpamaannya sebagai akaibat dari kisah tersebut.²⁹

3. Metode Penanaman Nilai Agama Islam

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan metode penanaman agama Islam menurut pendapat Ali Syari'ati salah satu cara ialah dengan mengenal Allah dan membandingkan-Nya dengan sesembahan agama lain. Cara lainnya ialah dengan mempelajari kitab Al-Qur'an dan membandingkannya dengan kitab-kitab samawi (atau kitab-kitab yang dikatakan sebagai samawi) lainnya. Tetapi ada lagi cara lain, yaitu dengan mempelajari kepribadian Rosul Islam dan membandingkannya dengan tokoh-tokoh besar pembaruan yang pernah hidup dalam sejarah. Akhirnya, ada satu cara lagi, ialah dengan mempelajari tokoh-tokoh Islam terkemuka dan membandingkannya dengan tokoh-tokoh utama agama maupun aliran-aliran pemikiran lain.³⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, dalam memahami agama Islam diantaranya dengan mengenal Allah, mempelajari kitab Al-Qur'an, dengan mempelajari kepribadian Rasul, mempelajari tokoh-tokoh Islam terkemuka dan membandingkannya dengan tokoh-tokoh utama agama maupun aliran-aliran pemikiran lain.

²⁹ *Ibid.*, h. 100-101

³⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Ed.Revisi19, h.153

Islam merupakan “sesuatu” yang dicari manusia. Dia datang dari yang menciptakan manusia, kehidupan dan segala permasalahannya yang tentu lebih mengerti akan eksistensi manusia tersebut. Islam adalah suatu keyakinan universal yang sederhana, mudah, logis untuk dipahami, serta *applicable* (aplikasinya). Hal ini karena selain memiliki iman, Islam juga memiliki ibadah yang berisi interaksi vertikal antara manusia dengan penciptanya dan interaksi horizontal antar sesama manusia serta akhlak yang baik untuk mengatur kehidupan diri manusia. Kehadiran nabi Muhammad S.A.W. diyakini oleh umatnya dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin (*human happiness*).³¹

Islam yang didasarkan pada metode tersebut adalah ideologi yang universal. Di dalam Islam seluruh kebutuhan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun keakhiratan, fisik maupun spiritual, individual maupun sosial, rasional maupun emosional telah dijadikannya pusat perhatian. Dalam kaitan ini, Islam tampak sebagai ajaran yang disamping berkenaan dengan keyakinan dan moral juga berkenaan dengan masalah peraturan yang berkaitan dengan kehidupan manusia.³²

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, Islam menggunakan metode yang disitu mencakup seluruh kebutuhan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun keakhiratan, fisik

³¹ Muhammad Alim, *Op.Cit.*, h.14

³² Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 163

maupun spiritual, individual maupun sosial, rasional maupun emosional yang telah dijadikannya pusat perhatian dalam kajian Islam.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode ini digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.³³ Dengan demikian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam system pembelajaran. Dan metode yang digunakan dalam majelis ta'lim antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid.³⁴

Selanjutnya pengertian metode menurut Abdul Majid yaitu ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penuturan. Metode ini bagus jika penggunaanya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batasan-batasan kemungkinan penggunaanya.³⁵

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2009), h. 147

³⁴ Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 68

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), h. 194

Metode ini merupakan metode mengajar yang klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Untuk pengajaran pokok bahasan keimanan, metode ceramah hendaknya dipadukan dengan strategi yang relevan, yakni yang sesuai dengan materi, karena materi tauhid tidak dapat untuk diperagakan, dan sangat sukar untuk didiskusikan. Dalam keyakinan Islam wujud tuhan, malaikat, nabi dan rasul hari kiamat dan seterusnya sama sekali tidak dapat digambarkan atau diperagakan (divisualkan).³⁶

Salah Satu metode yang tepat untuk digunakan dalam penyajian materi tauhid ini adalah ceramah, penggunaan metode ceramah ini memerlukan kelincahan dan seni berbicara guru agama (Kiyai, ustadzah). Disamping penyajian cerita-cerita lucu atau sedih yang proporsional (tidak berlebih/seimbang). pada akhir jam pelajaran, guru agama juga dianjurkan untuk membuka forum tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki kadar pemahaman siswa atas pokok-pokok bahasan yang telah disajikan.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 205

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid mencari jawaban, murid mengemukakan ide baru, dan dengan ini guru bertujuan menanyakan.³⁷ Selanjutnya pengertian metode tanya jawab menurut Abdul Majid yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya pada siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.³⁸

Metode Tanya jawab ini dilakukan pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan dalam pembicaraan, untuk merangsang anak didik (jamaah) agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode tanya jawab sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, pada kegiatan majelis ta'lim yang materinya tentang tauhid, ataupun dimensi materi yang lain.

c. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode

³⁷ Roestiyah N.K., *Op.Cit.*, h. 70

³⁸ Abdul Majid, *Op.Cit.*, h. 210

demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.³⁹

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, metode demonstrasi ini sangat bagus karena penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada jama'ah majelis ta'lim, seperti contohnya membaca surat yasin tahlil, bersholawat, istighotsah, dan lain-lainnya.



³⁹ *Ibid.*, h. 157

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil dan Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Da'watul Falah Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang

1. Profil Majelis Ta'lim

Keberadaan Majelis Ta'lim Da'watul Falah Koto Teluk merupakan suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran pemahaman tentang Ilmu agama Islam yang kemudian mampu membantu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga pada kalangan Ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim Da'watul Falah Koto Teluk dikenal diberagai tempat dengan istilah, yakni seperti pengajian, ceramah, Taman Pendidikan Al-Quran dll.

Majelis Ta'lim di Desa Koto Teluk ini baik yang di prakarsai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas prakarsa tokoh agama, tokoh politik maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa penting dakwah Islam dan pendidikan keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim, bukan saja dalam upaya untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang Islam, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan keagamaan jama'ah Majelis Ta'lim. Sehingga Ibu-ibu jama'ah dan remaja yang termasuk dalam anggota tersebut sadar akan pentingnya beragama.

Keberadaan Majelis Ta'lim sangat baik di kalangan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat

dewasa, karena melalui Majelis Ta'lim sebagian masalah yang dihadapi oleh jama'ah Ibu-ibu Majelis Ta'lim seperti hal-hal yang merusak Aqidah dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan Ibu-ibu, kemudian bisa di atasi dengan dialog atau tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah dengan Ibu-ibu yang termasuk dalam anggota Majelis Ta'lim.

Kebutuhan masyarakat pada lingkungan di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh akan siraman ceramah rohani, kebutuhan ajaran agama yang menjadi acuan hidup dalam keluarga, aturan atau norma-norma yang mengatur hidup dan kehidupan masyarakat sehingga berharap dapat tercapainya kesejahteraan di dalam keluarga setiap para jama'ah Majelis Ta'lim.

Berikut profil Majelis Ta'lim Da'watul Falah Desa Koto Teluk:

Nama Majelis Ta'lim : Mejelis Ta'lim Da'watul Falah Desa Koto Teluk

Pembina : Kepala Desa Koto Teluk

Tahun Berdiri : Tahun 2000

Alamat : Desa Koto Teluk Kec. Hamparan Rawang

2. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enda Desriati yang merupakan bendahara Majelis Taklim Desa Koto Teluk pada tanggal 20 September 2020, majelis taklim Permata Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang berawal dari sebuah pengajian sederhana yang dirintis pada tahun 2000 oleh ibu-ibu PKK di Desa Koto Teluk yang didirikan

oleh Hj.Fauziah. Dan pada saat itu majelis tersebut belum mempunyai nama tempat pelaksanaannya pun masih pindah-pindah mulai dari masjid masjid dan rumah para jamaahnya, dan balai desa (aula kelurahan) yang melatarbelakangi beliau untuk mengadakan pengajian Majelis taklim adalah karena masyarakat di desa tersebut sangat minim akan pengetahuan agamanya. Pada saat itu materi yang diberikan adalah tentang Fiqih, Aqidah, dan membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode ceramah dan sarana seadanya.

Hj.Fauziah mulai sakit-sakitan dan di teruskan oleh ibu Misnar pada tahun 2010 yang merupakan salah satu dari anggota yang diangkat menjadi ketua sesudah ibu Hj.Fauziah. Pada masa ibuk Misnar Majelis taklim pada masa itu sudah mulai berkembang dan dinamai dengan majelis taklim Permata Desa Koto Teluk Hamparan Rawang. Selain itu anggota majelis talim mulai bertambah dan banyak ibu-ibu yang minat ingin mengikuti majelis taklim yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada setiap tanggal 25 waktunya sesudah Ba'da ashar bertempat Di masjid Dakwatul Fallah Desa Koto Teluk Rawang.

Setelah dipimpin oleh ibu Misnar dan beliau menitipkan majelis taklim tersebut kepada ibu Emi Efrita pada tahun 2015-sekarang masih menjabat menjadi ketua majelis taklim permata di Desa Koto Teluk Hamparan Rawang. Pengajian bulanan dilaksanakan setiap tanggal 25 setelah Ba'da Ashar sampai dengan selesai, dengan bentuk pengajian yaitu membaca surat Al-fatihah berirama dan mendengarkan ceramah

dari para ulama yang di undang untuk memberikan ceramah agama. Tujuan awal didirikannya pengajian ini adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam di kalangan masyarakat sekitar agar nantinya tercermin akhlaqul karimah dalam diri mereka, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya.

B. Struktur Kepengurusan

Berikut ini data struktur Kepengurusan Majelis Taklim Desa Koto Teluk:

Ketua	: Emi Efrita, S.Pd
Wakil Ketua	: Aini Nefrida, S.PdI
Sekretaris	: Enda Desriyati, S.Pd
Wakil Sek.	: Afriani, A.Md
Bendahara	: Refliawati, S.Pd

C. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi wadah pelayanan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan amal soleh, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilandasi Al-Qur'an dan Al-Hadit, serta umat Islam yang belajar memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah dengan baik.

b. Misi

- 1) Menanamkan pada diri jama'ah Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Dan Rasul-Nya.
- 2) Mengajarkan Al Qur'an secara Baik dan benar
- 3) Menumbuhkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungan dalam Al-Qur'an

c. Tujuan

- 1) Menjadikan majelis ta'lim sebagai penggerak kehidupan generasi muda yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT dan Rosullulah SAW.
- 2) Mengamalkan ajaran Islam sebagai Rahmatan Lil 'Alamiin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Mempelajari ajaran Islam yang sesuai Al-Quran dan Sunnah

D. Keadaan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa Koto Teluk

Tabel 3.1
Keadaan Jamaah Majelis Ta'lim

Umur		Pendidikan	
25-30 tahun	10 Orang	Sarjana	20
31-40 tahun	18 Orang	SMA	25
40-50 tahun	20 Orang	SMP	10
50-70 tahun	12 Orang	SD	5

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Peran Majelis ta'lim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam

No.	Peran Majelis Taklim	Nilai Islam	Proses	Metode	Frekuensi
1	Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Sabar	1. Pendekatan <i>moral reasoning</i> , yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat	Ceramah dan Tanya Jawab	1 Kali
2	Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai				
3	Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam				
4	Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa		2. Pendekatan <i>forecasting concequence</i> : yaitu pendekatan yang digunakan guru dengan maksud mengajak murid untuk menemukan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan		

Dari tabel diatas dapat dijelaskan dan dijabarkan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk sebagai berikut:

1. Wadah untuk Membina dan Mengembangkan Kehidupan Beragama dalam Rangka Membentuk Masyarakat yang Bertaqwa Kepada Allah SWT

Hasil wawancara dengan Ibu jama'ah majelis ta'lim pendapat yang diungkapkan menyatakan bahwa; “menurut saya majelis ta'lim sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam untuk arahan ke jalan yang benar, dengan mencari ridha Allah SWT.”¹

Selanjutnya pendapat Ibu jama'ah majelis ta'lim pendapat yang diungkapkan menyatakan bahwa:

“Menurut saya, majelis ta'lim itu sebagai wadah untuk membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat islam kearah yang baik, dengan harapan mendapatkan jaminan masuk ke dalam surganya Allah”.²

Sedangkan pendapat lain jama'ah menyatakan bahwa:

“Majelis ta'lim ini sebagai wadah untuk membina, mengajarkan ,mengarahkan kehidupan umat Islam kejalan yang benar dengan niat mencari pahala dari Allah SWT”.³

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa majelis ta'lim sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam, membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat islam, mengajarkan dan mengarahkan kejalan yang benar

¹ Hasmuna, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

² Misnar, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

³ Susilawati, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

dengan niat mencari ridho dari Allah SWT, membentuk masyarakat yang bertaqwa.

Selanjutnya dari peran sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa, maka implementasi pemahaman Agama Islam dalam kehidupan misalnya dalam Kehidupan Keluarga yaitu seperti pendapat:

Definisi kehidupan keluarga adalah suatu kehidupan sosial, spiritual, dimana anggota keluarga terikat dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan. Masing-masing anggota keluarga menjaga keharmonisan dan kebersamaan hubungan satu sama lain atau hubungan silaturahmi dalam kehidupan berkeluarga.

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu-ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: "Kehidupan keluarga adalah membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah".⁴ Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua Majelis Ta'lim menyatakan bahwa: "Kehidupan keluarga merupakan kehidupan yang dijalankan oleh kedua pasangan antara suami dan istri dalam keluarga, menjadikan keluarga yang Sakinah Mawadah Dan Warahmah."⁵

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah Majelis Ta'lim menyatakan bahwa: "Kehidupan keluarga yaitu membina

⁴ Fitmawati, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

⁵ Sukmawati, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 17.00 WIB

kehidupan keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah dan mendidik anak-anak yang soleh dan sholehah berguna bagi Nusa dan Bangsa”.⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti fahami bahwa dalam arti kehidupan keluarga merupakan suatu kehidupan yang di jalani oleh suami dan istri sekeluarga untuk saling melengkapi menasehati, percaya, dan untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah.

Menurut pendapat Ibu Ketua Majelis Ta’lim, dalam rangka untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah yaitu dengan saling melengkapi memberikan kasih dan sayang pada suami atau istri serta pada anak-anaknya dalam satu keluarga.⁷

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Sekretaris Majelis Ta’lim menyatakan bahwa: “Menurut saya keluarga yang sakinah mawadah warahmah yaitu dengan saling melengkapi, jujur saling menasehati antar suami dan istri, dan saling menghargai dalam lingkup keluarga”.⁸

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu wakil ketua majelis ta’lim menyatakan bahwa: “Menurut saya, membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah yaitu dengan saling pengertian,

⁶ Sofyarni, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB

⁷ Emi Efrita, Ketua Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

⁸ Enda Desriyati, Sekretaris Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

jujur, sabar, saling menasehati bila ada kesalahan antara suami dan istri ataupun anak”.⁹

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa, membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah yaitu dengan saling pengertian, menghormati, jujur, sabar, saling menasehati bila ada kesalahan antara suami dan istri ataupun anak, dengan saling melengkapi memberikan kasih dan sayang pada suami atau istri serta pada anak-anaknya dalam satu keluarga dan sabar bila dikasih sakit atau dapat musibah dari Allah SWT. serta menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk kita.

2. Taman Rekreasi Rohaniah, Karena Penyelenggaraannya Bersifat Santai

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa: “menurut saya penyelenggaraan pengajian majelis ta’lim ini supaya menambah ilmu Agama tentang kesehatan rohani dalam diri kita masing-masing.”¹⁰

Pendapat lain Ibu jama’ah majelis ta’lim yang menyatakan bahwa: “menurut saya, kegiatan keagamaan majelis ta’lim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan Agama yang penyelenggaraannya santai, dan menyenangkan”.¹¹

⁹ Aini Nefrida, Wakil Ketua Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 17.00 WIB

¹⁰ Asmaniar, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 14.30 WIB

¹¹ Yenferni, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

Sedangkan pendapat lain Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: "Menurut saya, penyelenggaraan kegiatan keagamaan di majelis-majelis ta'lim sangat mudah untuk dipahami oleh jama'ah majelis ta'lim sehingga bisa merasakan kesejukan di dalam hati rohani, para jama'ah masing-masing"¹²

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa pengajian majelis ta'lim ini supaya menambah ilmu agama tentang kesehatan rohani dalam diri, dan kegiatan keagamaan majelis ta'lim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan agama.

Selanjutnya dari peran majelis ta'lim sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan misalnya dilihat pola perilaku beragama. Pola Perilaku dalam masyarakat dengan beragama seseorang telah mengakui agama Islam sebagai agamanya, maka ia harus membangun pola hidupnya dengan sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ruhani ini yaitu diantaranya: Beriman yang benar kepada Allah yang Maha Esa, menyatakan diri sebagai orang Islam, berlaku ihsan dan berakhlakul karimah.

Berikut ini pernyataan pendapat dari Ibu jama'ah majelis ta'lim berpendapat bahwa: "pola perilaku harus baik dalam beragama yaitu

¹² Gustinar, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

dengan berperilaku menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.”¹³

Selanjutnya setelah mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ta’lim maka jama’ah Ibu-ibu menerapkan ilmu yang ia dapat, berikut pendapat dari Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa; “menurut saya, para jama’ah sudah menerapkan ilmu keagamaan contohnya dalam kegiatan : Yasin, Tahlil, Ceramah Agama, Istighotsah, Ibu-ibu sudah berangkat dalam kegiatan rutin di setiap bulannya”.¹⁴

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa:

“Menurut saya, sebagai jama’ah kita harus berpola perilaku baik dengan tangga kita, dengan saling membantu bila kesusahan, saling menghormati dan rukun antar sesama. Dan ilmu yang kita dapat dari kegiatan keagamaan dalam majelis ta’lim harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan kita ajarkan ilmu tentang agama juga pada anak-anak.”¹⁵

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa:

“Pola perilaku beragama yaitu dengan hidup bertetangga dengan rukun, saling membantu, antar sesama muslim di lingkungan masyarakat dan harus menerapkan ilmu yang kita dapat dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti ibadah sholat, berdzikir, berdoa dan lainnya, dan sebagian jama’ah sepengetahuan saya 65%

¹³ Afriani, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

¹⁴ Refliawati, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 13.30 WIB

¹⁵ Kajnah, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

menerapkan ilmunya dan yang lainnya di sibukkan dengan pekerjaan”.¹⁶

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: “menurut saya dengan berpola hidup bertetangga rukun, saling hormat menghormati antara sesama.”

Selanjutnya beliau berpendapat mengenai tentang ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan bahwa; “harus ilmu yang kita dapat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁷

“Maka diperjelas pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua majelis ta'lim menyatakan bahwa; “Menurut saya, perilaku agama yang baik dengan menjaga silaturahmi, berperilaku dan berakhlakul krimah dengan jama'ah majelis ta'lim desa Koto Teluk”. Selanjutnya beliau berpendapat mengenai tentang ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan bahwa; “menurut saya, sebagian 70% jama'ah sepengetahuan saya langsung menerapkan ilmu dalam beribadah pada Allah, akan tetapi ada sebagian 30% orang jama'ah disibukkan dengan pekerjaannya di rumah”¹⁸

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa, para Ibu-ibu majelis taa'lim dengan melaksanakan perintahnya Allah dengan cukup baik, maka ia harus membangun pola hidupnya sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ruhani dan jasmani di setiap diri jama'ah yaitu diantaranya: Beriman yang benar kepada Allah yang Maha Esa, menyatakan diri sebagai orang Islam, berlaku ihsan, berakhlakul karimah, mengendalikan hawa nafsunya kearah

¹⁶ Hj. Rostimar, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

¹⁷ Lena Maryana, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

¹⁸ Emi Efrita, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

yang positif, dan ilmu pengetahuan tentang agama yang kita dapat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun 70% jama'ah sepengetahuan langsung, menerapkan ilmu dalam beribadah pada Allah, dan ada sebagian 30% orang jama'ah disibukkan dengan pekerjaannya.

3. Wadah Silaturahmi yang Menghidupsuburkan Syiar Islam

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; “majelis ta'lim menurut saya, sebagai wadah untuk bertemu bersilaturahmi, untuk menjaga kebersamaan, untuk mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam.”¹⁹

Selanjutnya pendapat Ibu jama'ah majelis ta'lim pendapat yang diungkapkan bahwa; “menurut saya, kegiatan majelis ta'lim sebagai tempat untuk bersilaturahmi dengan sesama jama'ah muslim, juga sebagai tempat untuk menambah pengetahuan agama Islam untuk bekal di kehidupan diri muslim sendiri-sendiri khususnya dalam kehidupan berkeluarga.”²⁰

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa Majelis Ta'lim sebagai wadah untuk bertemu bersilaturahmi, untuk menjaga kebersamaan, dan mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam, dan tempat untuk bersama sesama

¹⁹ Hasmuna, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

²⁰ Misnar, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

jama'ah muslim sebagai tempat untuk menambah pengetahuan Agama Islam dalam kehidupan berkeluarga.

Selanjutnya dari peran majelis ta'lim sebagai wadah silaturahmi yang menghidupsuburkan syiar Islam, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan misalnya dalam upaya yang dilakukan untuk peran keagamaan dalam kehidupan yaitu seperti pendapat:

Berikut ini upaya yang dilakukan para jama'ah untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, ini pendapat bahwa yang diungkapkan oleh Ibu ketua majelis ta'lim menyatakan bahwa:

“Menurut saya, upaya yang di lakukan dengan mengajak para, jama'ah majelis ta'lim untuk giat beribadah, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, dzikir, Istighotsah, ceramah, baca yasin tahlil, memberi santunan pada anak yatim atau piatu dan lain-lainnya”.²¹

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Sekertaris majelis ta'lim menyatakan bahwa: “dengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti baca yasin dan tahlil, mendengarkan di pengajian ceramah keagamaan, istighotsah, maulid Nabi, dan kegiatan agama lainnya”.²²

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa:

²¹ Emi Efrita, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

²² Enda Desriyati, Sekretaris Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

“Menurut saya, dengan sering mengikuti pengajian, membaca buku keagamaan, bila ada masalah yang belum tahu cara mengatasinya, maka tanya sama yang ahlinya Seperti Ustadz atau Ustadzah.”²³

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah Majelis Ta’lim menyatakan bahwa; ”Dengan mendekatkan diri pada Allah, contoh berdzikir, mengaji, membaca Sholawat Nabi, baca yasin dan tahlil, Istighosah, dan kegiatan keagamaan lainnya”²⁴

Selanjutnya pendapat diperkuat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa:

“Dengan sering melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sering mengikuti pengajian, kegiatan yasinan, istighosah, membaca buku-buku tentang keagamaan dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang olehnya.”²⁵

Berdasarkan kutipan pendapat wawancara tersebut maka dapat peneliti pahami bahwa upaya yang dilakukan para Ibu-ibu jama’ah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang olehnya, serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sering mengikuti pengajian, ceramah, dzikir, kegiatan yasinan, istighosah, membaca buku-buku tentang keagamaan.

²³ Susilawati, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

²⁴ Fitmawati, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

²⁵ Sukmawati, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 17.00 WIB

4. Media Penyampaian Gagasan yang Bermanfaat Bagi Pembangunan Umat dan Bangsa

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: "menurut saya, majelis ta'lim juga bermanfaat sebagai media penyampaian gagasan sebagai pembangunan umat Islam dan bahkan bermanfaat bagi bangsa Indonesia".²⁶

Selanjutnya pendapat lain dari Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: "majelis ta'lim, sebagai media untuk menambah contoh teladan membentuk ahklak para jama'ah serta ilmu-ilmu tentang ibadah Agama dan ilmu tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa."²⁷

Sedangkan pendapat lain dari Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: "penyelenggaraan majelis ta'lim menurut saya, juga menyampaikan tentang ilmu pengetahuan bagi para jama'ah tentang cara pembangunan umat Islam dan bangsa ini seperti yang di contohkan pemimpin kita Nabi Muhammad SAW dulu".²⁸

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa bermanfaat sebagai media pembangunan umat Islam dan bahkan bermanfaat bagi bangsa, dan sebagai media untuk menambah contoh teladan membentuk ahklak para jama'ah majelis ta'lim,

²⁶ Sofyarni, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB

²⁷ Asmaniar, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 14.30 WIB

²⁸ Yenferni, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

serta ilmu-ilmu tentang ibadah Agama dan ilmu tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa.

Selanjutnya dari peran majelis ta'lim sebagai Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan beragama. Di Desa Koto Teluk semua masyarakatnya beragama Islam, dengan berniat sungguh-sungguh untuk membentuk diri supaya menjadi pribadi umat yang saleh menjadi contoh bagi semua orang di lingkungan masyarakat, mengikuti contoh teladan kita Nabi Muhammad SAW, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW.

Berikut ini pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua majelis ta'lim menyatakan bahwa; "Menurut saya, dengan dilandasi niat yang sungguh-sungguh merubah akhlak yang buruk menjadi lebih baik lagi meningkatkan ketaqwaan kita pada Allah SWT".²⁹

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa, membangun umat yang saleh atau solehah di lingkungan masyarakat Desa Koto Teluk yaitu menanamkan, membina sejak dini anak hingga remaja dengan berakhlakul karimah yang baik, dengan belajar di pondok pesantren mempelajari ilmu agama sehingga anak mengetahui cara ibadah yang benar, dan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis ta'lim seperti kegiatan berdzikir, bersholawat, istighotsah, yasinan, ceramah, dan lainnnya.

²⁹ Emi Efrita, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

Cara dalam agama selanjutnya dalam jama'ah Majelis Ta'lim sama dengan tujuan pemerintah masyarakat Desa Koto Teluk yaitu dengan Membangun Baldatun Thayyibatun Wa Rabun Ghafur Islam bertujuan pula memberikan jalan keluar terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan negara dan rakyat sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran dalam lingkungan masyarakat desa.

B. Kegiatan-Kegiatan Majelis Ta'lim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kegiatan-kegiatan Majelis Taklim di Desa Koto Teluk dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kegiatan Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam
Di Desa Koto Teluk

No	Kegiatan	Nilai Islam	Proses	Metode	Frekuensi
1	<i>Jami'yah Hadiyu</i>	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Sabar	Pendekatan indoktrinasi, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru /pendidik dengan maksud untuk mendoktrinkan atau menanamkan materi pembelajaran dengan unsur memaksa untuk dikuasai oleh murid tersebut	Ceramah, Tanya Jawab dan Demonstrasi	1 Kali
2	Jami'yah Sholawat Nabi				
3	<i>Jami'yah Qulhu</i>				
4	Jami'yah Ayat Kursi				
5	Yasinan				

Majelis ta'lim lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan sarana dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi para anggota jama'ah majelis ta'lim untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan program pemerintah, terutama pembangunan mental dan spiritual. Begitu pula keberadaan Majelis Ta'lim Da'watul Falah Desa Koto Teluk, Kecamatan Hamparan Rawang, keberadaan Majelis Ta'lim tersebut membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Adapun upaya yang dilakukan majelis ta'lim dalam membina pemahaman ibu-ibu di Desa Koto Teluk.

1. *Jami'yah Hadiyu*

Kegiatan yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah ceramah keagamaan. Saat kegiatan Majelis Ta'lim Da'watul Falah dilaksanakan setiap bulan tiap-tiap tanggal 25 ba'da sholat ashar, dengan para jama'ahnya.³⁰

Manfaat dari mengikuti ceramah keagamaan banyak seperti yang diungkapkan oleh pendapat oleh ibu Wakil Ketua Majelis Ta'lim, menyatakan bahwa; "yaitu kita mendapatkan ilmu pengetahuan agama, membuat hati jadi tenang, menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan diri

³⁰ Enda Desriyati, Sekretaris Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

kita hadir di mjlis ta'lim bisa bertemu sesama para jama'ah sehingga menjalin silaturahmi memperkuat ukhuwah Islamiyah".³¹

Selanjutya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; menurut saya yaitu kesempatan mendengarkan ceramah itu dapat kita ikuti dengan baik, kita dapat ilmu pengetahuan agama."³²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti pahami bahwa manfaatnya banyak dalam kegiatan ceramah keagamaan diantaranya mendapatkan ilmu pengetahuan agama, meningkatkan silaturahmi sesama muslim, membuat hati menjadi tenang, sejuk dan bahagia karena mendapat ilmu yang sangat berguna baik di dunia maupun di akhirat. Serta ilmu yang didapat dari kegiatan ceramah keagamaan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jami'yah Sholawat Nabi

Dalam kegiatannya meliputi Sholawat Nabi (Al-Berzanji) dan Sholawat Nariyah; Sholawat Nariyah merupakan sholawat permohonan kepada Allah SWT. agar memberikan berkah, keselamatan dan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Sekretaris majelis ta'lim menyatakan bahwa: sholawat Nabi yaitu memuji ucapan pujian

³¹ Aini Nefrida, Wakil Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 17.00 WIB

³² Gustinar, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

kepada Nabi Muhammad SAW. Dan ada kelebihanannya Sholawat Nariyah dapat pahala yang lebih banyak.”³³

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; ”Menurut saya, Sholawat Nabi, suatu bacaan sholawat pada Nabi Muhammad SAW. yang dibaca oleh manusia, dengan memuji kebesaran Nabi Muhammad SAW.”³⁴

Berdasarkan penjelasan petikan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa sholawat nariyah merupakan sholawat permohonan kepada Allah SWT. Agar memberikan berkah, keselamatan dan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, dengan mengucapkan bacaan sholawat pujian pada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan mendapatkan pertolongan syafaatnya kelak di akhirat.

3. *Jami'yah Qulhu*

Dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat Al-Ikhlash dan membaca tasbih. Pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua Majelis Ta'lim menyatakan bahwa:

“Kegiatan Keagamaan sholawat nabi ini di laksanakan oleh jama'ah Majelis Ta'lim Ibu-ibu di saat acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pembacaan sholawat Al-barzanji di bacakan oleh remaja Masjid Da'watul Falah di setiap malam Minggu. Sedangkan membaca Surat Al-Ikhlash berirama dan tasbih dibacakan oleh ibu-ibu majelis ta'lim setiap malam jum'at.”³⁵

³³ Enda Desriyati, Sekretaris Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

³⁴ Afriani, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

³⁵ Emi Efrita, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

Berdasarkan penjelasan petikan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa kegiatan keagamaan membaca sholawat nabi ini di laksanakan oleh jama'ah majelis ta'lim Ibu-ibu di saat acara peringatan hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW, pembacaan sholawat Al-Barzanji di bacakan oleh remaja Masjid Da'watul Falah di setiap malam minggu dan membaca Surat Al-Ikhlas berirama dan tasbih dibacakan oleh ibu-ibu majelis ta'lim setiap malam jum'at.

4. Jami'yah Ayat Kursi

Kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi. Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa:

“Beberapa kegiatan membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di dalam Majelis Ta'lim, atau setelah selesai waktu sholat berjama'ah di masjid atau di mushola, bila sedang ada halangan sholat sendiri di rumah.”³⁶

5. Yasinan

Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga di lengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan di amini oleh para jamaah majelis ta'lim. Adapula yasinan dilaksanakan untuk memperingati dan mengirim do'a keluarga yang sudah meninggal.

³⁶ Afriani, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

Kegiatan yasinan ini dilaksanakan oleh jama'ah majelis ta'lim Da'watul Falah, di setiap Minggunya di hari malam Senin. Selain itu, yasinan juga dilakukan di acara takziah pada keluarga/ masyarakat desa Koto Teluk.³⁷

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Majelis Taklim Desa Koto Teluk dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Majelis Taklim Desa Koto Teluk

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Adanya bimbingan dari Ketua atau Ustadz	Faktor Internal yaitu: keadaan kondisi fisik tubuh
2	Tersedianya sarana dan prasarana	Faktor Eksternal, yaitu: a. Pengaruh sarana dan prasarana b. Pengaruh buruknya lingkungan
3	Adanya kemauan Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan	

Adapun penjabaran dan uraian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Majelis Taklim Desa Koto Teluk adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Berikut ini akan peneliti paparkan faktor pendukung dalam Penanaman nilai-nilai Islam Ibu jama'ah Majelis Ta'lim. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil wawancara dan observasi, sebagai berikut:

³⁷ Emi Efrita, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

a. Adanya bimbingan dari Ketua atau Ustadz

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, Majelis Ta'lim Da'watul Falah di setiap jama'ah di kasih pembinaan atau bimbingan di setiap kegiatan-kegiatan keagamaan baik dari kegiatan yasinan, ceramah dan yang lainnya. Maka dari itu disetiap kegiatan para ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah Desa Koto Teluk mulai memahami, merasakan nikmatnya atau baiknya mencari ilmu tentang agama, sehingga banyak jama'ah yang berniat ingin sungguh-sungguh memahami ilmu agama, dari segi kegiatannya ataupun pengamalannya, disetiap kehidupan sehari-hari contoh: kegiatan ceramah keagamaan, tausiah agama, ibadah sholat, berdzikir, berakhlak, baca yasin, tahlil, tasbih, sholawat dan yang lainnya.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah masih belum sepenuhnya memadai, namun ketua dan jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah berusaha memenuhinya melalui iuran bersama dan dana akan didistribusikan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah.

Berikut ini pernyataan pendapat yang diungkapkan oleh ibu jama'ah majelis ta'lim bahwa:

“Ya, sarana dan prasarana menjadi tujuan utama dari ketua Majelis Ta'lim Da'watul Falah mengadakan iuran bersama bagi para jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah, sebagai suatu

upaya meningkatkan sarana dan prasarana bagi kelancaran di setiap kegiatan dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah.”³⁸

c. Kemauan Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan

Tingkat kemauan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Da'watul Falah Desa Koto Teluk, sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan majelis ta'lim, sehingga perlu adanya pemupukan agar semangat ibu-ibu majelis ta'lim mengikuti kegiatan keagamaan dan istiqomah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, perlu adanya motivasi dari ketua Majelis Ta'lim Da'watul Falah untuk menumbuhkan semangat para Ibu jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah agar memiliki kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah. Karena dengan memiliki kemauan yang kuat Ibu-ibu Majelis Ta'lim Da'watul Falah dapat mengikuti dan masuk kedalam organisasi yang ada di dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam Ibu jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah di desa Koto Teluk yaitu:

a. Faktor Internal yaitu: Keadaan Kondisi Fisik Tubuh

Kegiatan jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah ini diikuti oleh jama'ah para Ibu-ibu yang bermacam-macam tingkat usia yang beda

³⁸ Afriani, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

diantaranya: usia remaja, dewasa, dan usia lanjut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, salah satu faktor yang menghambat dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah adalah keadaan jama'ah yang berusia lanjut pendengaran yang kurang dalam menangkap apa yang dibicarakan oleh penceramah menjadi penghambat dalam memahami pengetahuan agama. Selanjutnya keadaan kurang sehatnya kondisi keadaan tubuh diri jama'ah, sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maka kurang pemahannya diri dalam mengetahui apa yang di sampaikan kemarin saat kegiatan keagamaan berlangsung.

b. Faktor Eksternal yaitu:

1) Pengaruh Sarana dan Prasarana

Media merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan Majelis Ta'lim Da'watul Falah dalam proses penyampaian pemahaman ilmu pengetahuan agama jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah di Desa Koto Teluk, selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negatif bagi pemiliknya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, berikut ini media yang dimaksud adalah media *spiker sound* penguat suara dalam kegiatan majelis ta'lim. Suara yang dalam *sound spiker* yang terputus-putus kurang jelas mengakibatkan sebagian para jama'ah susah dalam menangkap materi tentang Agama.

2) Pengaruh Buruknya Lingkungan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengaruh buruknya lingkungan jama'ah Majelis Ta'lim, menjadi salah satu dampak dalam proses kegiatan keagamaan akan berlanjut. Para Ibu jama'ah yang niatnya kurang menjadi terpengaruhnya Ibu jama'ah lain, yang tidak berangkat dalam kegiatan keagamaan. Para Ibu jama'ah yang terpengaruh dengan hanya sekedar rasa ikut-ikutan tetangganya teman, atau saudaranya yang tidak berangkat dikarenakan sibuk dengan pekerjaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tinjauan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang adalah Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syi'ar Islam dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.
2. Kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang adalah mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian, mengadakan kegiatan baca yasin dan tahlil yang disertai dengan penyampaian ceramah, mengadakan kegiatan sholawat nabi/nariyah, dan dzikir dan pembahasan fiqh dan diskusi Islam.
3. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ ustadzah, sarana dan prasarana dan kemauan Ibu-ibu majelis ta'lim. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Faktor Internal, seperti keadaan kondisi fisik tubuh yang tidak

mampu untuk mengikuti pengajian, bisa karena faktor usia atau dikarenakan sedang sakit. Faktor eksternal, seperti Pengaruh Sarana dan Prasarana, dan pengaruh buruknya lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Jama'ah Majelis Ta'lim

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran jama'ah majelis ta'lim sangat penting dalam meningkatkan pemahaman disisi keagamaan di Desa Koto Teluk. Oleh karena itu untuk para pengurus majelis ta'lim harus berniat sungguh-sungguh untuk mencari ilmu agama dalam kegiatan agama Majelis Ta'lim. Selain itu para pengurus majelis ta'lim juga harus memberikan semangat antusias pada anggota jama'ah majelis ta'lim untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan melengkapi sarana dan prasarana maupun memfasilitasi para jama'ah majelis ta'lim agar kegiatan keagamaan di majelis ta'lim proses kegiatan dapat berjalan lebih baik dan kondusif.

2. Bagi Pengurus Majelis Ta'lim

Kegiatan yang belum ada di kepengurusan dalam majelis ta'lim adalah kegiatan: praktik manasik haji. Maka peneliti memberikan saran agar melaksanakan kegiatan yang belum ada di Majelis Ta'lim, serta memfasilitasi para anggota jama'ah majelis ta'lim



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012.
- Ahmad Sarbini. “ *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*”, Jurnal Ilmu Dakwah, (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Bandung), Vol. 5 No. 16/ Juli-Desember 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Asnelly Ilyas, “Pembinaan Perkembangan Keberagamaan Anank Usia Dini”, (Lektor Kepala dalam Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan STAIN Batusangkar), Ta’dib Volume. 12, No. 2, Desember 2009
- Aswary Rahmat, “Peranan Majelis Taklim AL-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makasar, 2018
- Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Desi Kriswanti, *Pengaruh Keaktifan mengikuti majelis Ta’lim Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah*, skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro:2009
- Enung Asmaya, “Dakwah dan Komunikasi Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Jurnal Dakwah dan Komunikasi” (Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto), Komunika Issn:1978-1261 Vol.6 No. 1 Januari-Juni 2012.
- Fadil Yaudia Fauzi, Ismail Arianto, Etn Solohatin, Jurnal PPKN UNJ Online (*Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*), Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Hadi Macmud, *Model Pendidika pada Majelis Taklim Kota Kendari*, Jurnal Penelitian Al Izzah Vol. 8 No. 01 2013
- Hadisurahman Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar, *Ilmu dan Orang Berilmu*, Jurnal Empirisma Vol. 24 No. 1 Januari 2015

- Hamin Farhan, “Ritualisasi Budaya-Agama dan Fenomena Tahlilan Yasinan Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat”. (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik) Jurnal Logos Vol. 5 No. 2 Januari 2008.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Jalaluddin, *Psikologi agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2014
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Marlina, Charles Kapile, dan Imran, “Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpers 2 Kasimbar”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, (Jurnal Kreatif Tadulako Online) Vol.2 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Marsikhan Manshur, “Agama dan Pengalaman Keberagamaan”, Madinah: Jurnal Studi Islam, (Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia), Vol. 4 No. 2 Desember 2017.
- Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Dinul Islam*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1980.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Wina Sanjaya, *Staregi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Yusri, “Peranan Majelis Ta’lim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombongan Kapupaten Gowa”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017
- Zaenal Abidin, “Keluaraga Sehat Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, (Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto), ISSN: 1978-1261 Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2012
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Acara Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Koto Teluk di Masjid Da'watul Falah











INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : SHINDI LARA FITRI
NIM : 1710106019
Tempat/tanggal Lahir : Simpang Tiga, 08 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Koto Teluk Kec. Hamparan Rawang
Nama Orang Tua
Ayah : Maizardi
Ibu : Asmaniar

Jenjang Pendidikan

NO	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun
1	SDN 029/XI Cempaka	Sungai Penuh	2005-2011
2	MTs Negeri 2 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2011-2014
3	SMA Negeri 4 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2014-2017
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2017-Sekarang

Penulis,

Shindi Lara Fitri
NIM. 1710106019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : In.31/D. 3/PP.00.9/ ~~31~~ /2021

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2020 / 2021

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci.
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Nomor. In.31/J.1.3/PP.00.9/047/2021 Tanggal 16 Pebruari 2021

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | | |
|---------|------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : DR. Ahmad Zuhdi, MA | Sebagai Pembimbing I |
| NIP | : 19691225 200701 1 040 | |
| 2. Nama | : Drs. Fauzi, MA | Sebagai Pembimbing II |
| NIP | : 19691231 200501 1 078 | |

Untuk membimbing mahasiswa penyusunan skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **SILVIA RAHASTI**
NIM : 1710106028
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : *Persepsi Masyarakat Terhadap Hu.nor Dalam Ceramah Oleh Juru Dakwah di Kumun Mudik*

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 19 Pebruari 2021



DR. HADI CANDRA, S.Ag., M.Pd

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peninggal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/ 31.4/2021
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

17 Pebruari 2021

Kepada Yth,
Pimpinan Majelis Taklim
Desa Koto Teluk
Di
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Ibuk bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

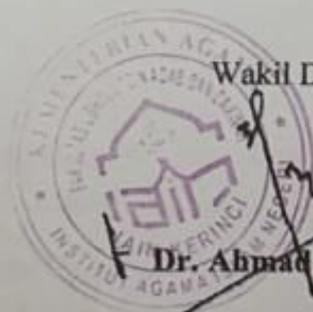
Nama : SHINDI LARA FITRI
NIM : 1710106019
Jurusan : Manajemen Dakwah

Mebutuhkan informasi dan data di Pimpinan Majelis Taklim dalam rangka Penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul :

Peranan Majelis Taklim Dalam Penanaman Nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang

Waktu yang diberikan mulai tanggal 20 Pebruari 2021 sampai dengan 20 April 2021. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan perizinan dari Bapak.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DESA KOTO TELUK
KECAMATAN HAMPARAN RAWANG

Jalan Mendapo Tunggal Desa Koto Teluk

Kode Pos : 37151

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : *140/245/KT/VII/2021*

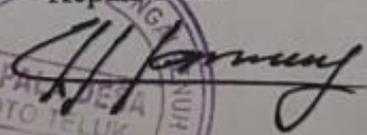
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Shindi Lara Fitri**
NIM : 1710106019
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Abad dan Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang dari tanggal 20 Februari 2021 sampai dengan tanggal 20 April 2021, dengan judul penelitian: **“Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Koto Teluk
Pada Tanggal : *8 Juni* 2021

Kepala Desa

YUHANNIS MIFTAH

